



Eksistensialisme Wanita: Studi Kasus Cerpen “Catatan Hati Seorang Istri” pada Karakter Religius

Hartini^{1*}

Mukti Widayati¹

Benedictus Sudiyana¹

¹Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

*email: har_tini2006@yahoo.com

Masuk: 3 Mei 2024

Diterima: 22 September 2024

Terbit: 30 September 2024

doi: 10.22236/imajeri.v7i1.14885



© 2024 oleh Penulis. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak

Perbedaan peran antara perempuan dengan laki-laki dapat mempengaruhi penulisan sejumlah karya sastra di Indonesia. Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* karangan Asma Nadia menggambarkan dunia perempuan yang memiliki berbagai permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konstruksi pandangan feminisme eksistensial dan keterkaitan cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* dengan penguatan karakter religius. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan metode dialektik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan feminisme eksistensial dapat dilihat adanya bentuk ketidakadilan gender, di antaranya kekerasan fisik; pelecehan; selingkuh dan poligami. Ketidakadilan yang dialami oleh istri menimbulkan dampak negatif dalam sebuah rumah tangga, antara lain: ketidakbahagiaan rumah tangga; perselingkuhan dan perceraian. Penguatan karakter religius dalam cerpen tersebut dapat dinilai dari unsur Aqidah; nilai Akhlak dan unsur Ibadah.

Kata kunci: feminism; eksistensial; reigius

Abstract

The different roles between women and men can influence the writing of a number of literary works in Indonesia. The short story Catatan Hati Seorang Istri by Asma Nadia describes with various problems. The world of women which includes women's self-image, thoughts, behavior, attitudes and feelings implied and expressed in the novel. This study aims to describe the construction of existential feminism views and the relationship between Asma Nadia's short story Catatan Hati Seorang Istri with religious character strengthening. The research uses a qualitative descriptive approach. The data collection techniques in this study used reading and note-taking techniques. The data analysis technique uses the dialectical method. The results showed that the existential feminism can be seen in the form of gender injustice, including physical violence; harassment; cheating and polygamy. The injustice experienced by wives causes negative impacts in a household, including: household unhappiness; infidelity and divorce. The strengthening of religious character in the novel can be assessed from the elements of Aqidah; the value of Akhlak and the element of Worship.

Keywords: feminism; existential; religious.



PENDAHULUAN

Pembahasan tentang perempuan dan feminisme adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Pembahasan tentang wanita dan eksistensinya selalu menjadi topik yang menarik untuk dibahas, dan menjadi bahan kritik bagi para sastrawan (Widayati, 2002). Fokus feminisme adalah untuk memahami berbagai pengalaman perempuan dalam hal seksualitas, pekerjaan, dan keluarga, yang tidak diragukan lagi menentang pemikiran konvensional tentang hal-hal yang membentuk pengetahuan. Feminisme menggabungkan sejumlah konsep dengan tiga sudut pandang utama. Pertama, bahwa gender adalah sebuah konstruksi sosial yang lebih banyak menempatkan perempuan sebagai pihak yang tertindas dibandingkan laki-laki, kedua bahwa budaya patriarki berperan dalam menciptakan konstruksi tersebut, dan ketiga, bahwa praktik-praktik pengalaman perempuan merupakan fondasi bagi terbentuknya sebuah masyarakat tanpa gender di masa depan (Jones, 2020). Perempuan Indonesia mulai bangkit mengembangkan eksistensinya dalam ranah sosial. Para perempuan memiliki otoritas sendiri dalam menampilkan keberadaannya secara sosial di tengah konstruksi masyarakat yang multikultural (Nugroho et al., 2023). Nugroho et al., (2023) menyebutkan bahwa bagi sebagian besar masyarakat modern, keselarasan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan menjadi hal yang penting dalam menciptakan kehidupan bermasyarakat yang selaras. Adanya perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penulisan beberapa novel Indonesia berkenaan dengan adanya penggambaran peranan dan hubungan antar gender dengan citra yang beragam (Bishara, 2021). Kaum hawa mulai menyuarakan statusnya dalam berbagai ranah, termasuk dalam karya sastra.

Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* menampilkan hidup dengan berbagai masalah, kepentingan sosial, keagamaan, adat tradisi, budaya dan lingkungan, termasuk di dalamnya tentang perempuan yang memberikan reaksi terhadap suatu kejadian dalam bentuk yang lebih luwes, citra diri, pikiran, tingkah laku, sikap, dan perasaan perempuan dapat diimplikasikan dan diekspresikan dalam novel. Persoalan ketidakadilan perempuan tidak dapat dilepaskan dari adanya sistem sosial, budaya, dan politik tertentu pada suatu negara. Hal inilah yang kemudian mendorong munculnya gerakan feminisme dalam sastra (Velisy & Efendi, 2021). Citra perempuan dalam karya sastra Indonesia kontemporer digambarkan sebagai sosok yang berani, tangguh, dan penuh perjuangan dalam mengatasi berbagai persoalan dan tantangan hidup sehingga menjadi cermin dan bagian dari karakternya. Keberanian perempuan di dalam karya sastra tidak hanya sebatas di dalam kehidupan pribadi sang perempuan. Kenyataannya, kehidupan perempuan masih mengalami subordinasi oleh laki-laki, terkungkung oleh sistem kultur patriarki, dan masih mengalami diskriminasi gender (*gender inequalities*) (Zhu & Chang, 2019).

Kajian feminisme sastra mengharapkan adanya kesetaraan relasi gender. Kajian ini menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan posisi perempuan di ranah domestik dan publik dalam hubungannya dengan laki-laki (Lazar, 2020). Mcleod (2019) menyatakan bahwa kajian feminis bertujuan untuk mengungkapkan kelalaian, penghapusan, dan kekurangan informasi tentang perempuan secara umum. Karakteristik dari penelitian feminis adalah mengungkap budaya patriarki yang kental dan bahkan cenderung membenci perempuan (misoginis). Feminisme dapat dikatakan sebagai salah satu alat perjuangan bagi kaum perempuan untuk mendapatkan kesetaraan dan keadilan gender (Wang & Chang, 2023). Penelitian ini mengaitkan Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* dengan pandangan feminisme eksistensial. Feminisme eksistensial menyatakan bahwa posisi perempuan baik sebagai istri, ibu, maupun perempuan yang bekerja adalah dua posisi feminin yang membatasi ruang gerak perempuan. Perempuan tidak bisa lepas dari batas-batas femininitas (Buran, 2020). Perempuan



bisa menjadi subjek, bisa melibatkan diri dalam aktivitas positif di masyarakat, dan bahkan bisa menghilangkan perannya sebagai istri, ibu, dan perempuan pekerja. Dalam proses pembebasan tersebut, menurut Beauvoir (2003), terdapat empat strategi yang dapat dilakukan oleh perempuan, yaitu (1) memungkinkan perempuan untuk bekerja di luar rumah, (2) mendorong perempuan untuk menjadi intelektual, (3) menjadikan perempuan sebagai individu yang mandiri, dan (4) membebaskan perempuan dari tubuhnya. Konsep tersebut diaplikasikan dalam penelitian ini dengan melihat eksistensi perempuan dalam kumpulan cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* sebagai karya sastra.

Penelitian ini juga akan mengkaji nilai religius dan disiplin dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri*. yang dimaksud dengan nilai religius adalah nilai yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan seperti adanya rasa takut, rasa berdosa, dan pengakuan akan keagungan Tuhan. Keberadaan nilai religius dapat menimbulkan kesadaran dalam diri untuk berbuat baik. Untuk itu perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan nilai religius, apalagi di zaman globalisasi ini sangat diperlukan sebuah karya fiksi baik itu berupa novel atau roman yang memiliki nilai religius sebagai pembangun keimanan (Intira, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji konstruksi pandangan feminisme eksistensial dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* karya Asmanadia dan kaitannya dengan penguatan karakter religius.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan konstruksi pandangan feminisme eksistensial dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* karya Asmanadia; dan 2) Mendeskripsikan keterkaitan Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* karya Asmanadia dengan penguatan karakter religius.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada upaya memberikan makna, deskripsi, penjabaran, dan menempatkan data pada suatu konteksnya masing-masing dan seringkali diwujudkan berupa kata-kata daripada angka-angka. Berdasarkan hal tersebut, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan pencatatan secara teliti dan cermat terhadap semua data yang berwujud kata-kata, kalimat, wacana, gambar/foto, catatan harian, memorandum, video (Subroto, 2017). Penelitian berusaha menggambarkan dan menjelaskan gejala-gejala yang timbul tanpa mempergunakan hipotesis dan datanya dianalisis, serta hasilnya bersifat deskriptif berupa fenomena yang tidak berbentuk angka-angka atau koefisien tentang hubungan variabel. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan data-data yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* karya Asmanadia. Permasalahan-permasalahannya dianalisis dengan menggunakan teori feminisme eksistensial Beauvoir (2003) sebagai teori utama dalam penelitian ini.

Sumber data penelitian ini adalah Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* karya Asmanadia, Tahun 2007, Penerbit PT Lingkar Pena. Pengumpulan data merupakan tahapan yang dianggap paling strategis dalam penelitian, sebab salah satu tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat.

Penelitian ini menggunakan metode dialektika. Menurut Faruk (2019), metode dialektika ini dilandasi oleh asumsi bahwa ada serangkaian keterkaitan yang bersifat timbal balik antara sastra dan masyarakat. Artinya, baik masyarakat maupun sastra dapat menjalin suatu hubungan timbal balik, sebagaimana yang terdapat dalam nilai sosiologi sastra. Tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data berupa cerpen-cerpen dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* adalah: 1) Menganalisis cerpen-cerpen dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* ini dengan



menggunakan analisis struktural; 2) Menganalisis cerpen-cerpen dalam Kumpulan Cerpen Catatan Hati Seorang Istri ini dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dengan membaca secara berulang-ulang dan memahami isi cerpen-cerpen tersebut. Selanjutnya, mengkategorikan teks-teks yang mengandung pandangan feminisme eksistensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Kumpulan Cerpen Catatan Hati Seorang Istri* sangat terkait dengan peran Perempuan didalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi dua topik diantaranya pandangan feminisme eksistensial dan keterkaitannya dalam penguatan religius. Peneliti menampilkan cuplikan dalam cerpen yang menjadi bahan analisis.

Pandangan Feminisme Eksistensial dalam Kumpulan Cerpen Catatan Hati Seorang Istri Karya Asma Nadia

Pandangan feminisme eksistensial dalam kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* karya Asma Nadia dapat dilihat adanya bentuk ketidakadilan gender. Bentuk ketidakadilan gender merupakan struktur dan sistem di mana kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh para wanita/istri dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* karya Asma Nadia, diantaranya kekerasan fisik; pelecehan; selingkuh dan poligami. Kekerasan fisik, adalah bentuk kekerasan yang dialami para wanita/istri oleh suami yang menyebabkan sakit fisik atau non fisik. Bukti kekerasan fisik yang ada dalam novel. Dibuktikan dalam kutipan kalimat:

“Mereka terpaksa melakukannya, dengan alasan yang kuat. Mereka..... Kerja” (hal. 109)

Perundungan merupakan bagian dari ketidakadilan gender, yaitu inferioritas. Penilaian atau anggapan bahwa peran yang dimainkan oleh salah satu jenis kelamin lebih rendah dari jenis kelamin lainnya. Menurut peneliti, nilai-nilai yang berlaku di masyarakat telah memisahkan dan mengkategorikan peran gender, laki-laki dan perempuan. Perempuan dianggap bertanggung jawab dan memiliki peran dalam urusan rumah tangga atau reproduksi, sedangkan laki-laki dianggap memiliki peran dalam urusan publik atau produksi. Bentuk perundungan yang dialami wanita/istri yang ada dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* karya Asma Nadia dibuktikan dengan kutipan kalimat:

“Karena terkadang suami saya sering mengejek dan membuat saya merasa tidak berarti. Dia mengatakan saya gendut, jelek, dan kata-kata lain yang membuat hati saya terluka, meski secara fisik saya baik-baik saja” (hal. 8)

Perselingkuhan adalah perilaku yang menodai kesucian pernikahan. Karena pernikahan adalah sebuah janji yang diikat dengan ikatan suci. Para peneliti mengatakan bahwa perselingkuhan merupakan bagian dari perilaku menyimpang, akibat dari kehidupan keluarga yang tidak harmonis, yang dipupuk oleh kurangnya pemahaman dan ketaatan pada ketaatan beragama. Mereka tidak menyadari bahwa tindakan mereka telah mengotori kesucian pernikahan. Perselingkuhan adalah perilaku yang menodai kesucian pernikahan. Perselingkuhan terjadi ketika suami atau istri mengalami peningkatan harga diri secara terus



menerus melalui pengakuan dan penerimaan yang mereka terima dari orang lain. Bentuk perselingkuhan suami yang ada dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri*, karya Asma Nadia dibuktikan dalam kutipan kalimat:

“Suami sering nggak pulang. Akhirnya suatu hari saya ikuti diam-diam. Saya jadi tahu ternyata suami suka ke tempat ini.....” (hal.129)

“Lalu saya rebut sama suami. Sebab suami tetap tidak mau berhenti ke sini. Soalnya di sini dia sudah punya cem-ceman. Akhirnya malah suami tinggalkan saya, Mbak.....pergi dan tidak ada kabarnya” (hal.129)

Poligami adalah pernikahan seorang pria dengan lebih dari satu orang. Menurut para peneliti, suami yang berpoligami pada dasarnya adalah suami yang monogami. Karena dalam kasus-kasus tertentu dan dalam hal-hal yang mendesak, diperbolehkan beristri lebih dari satu orang. Konfrontasi terhadap ketidakadilan gender dalam masyarakat, khususnya dalam keluarga, yang dibungkus dalam sebuah karya fiksi kontemporer mengilhami munculnya gerakan feminisme dalam dunia sastra. Banyak novel yang menyoroti isu-isu gender. Meskipun para pegiat feminisme telah melakukan banyak upaya untuk mendekonstruksi penderitaan kaum perempuan, namun pada kenyataannya kaum perempuan masih tersubordinasi oleh kaum laki-laki. Perempuan masih terperangkap dalam belenggu budaya patriarki, masih mengalami ketidakadilan gender. (*genderinequalities*). Bentuk suami yang berpoligami yang ada dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri*, karya Asma Nadia dibuktikan dengan kutipan kalimat di bawah ini :

“Tetapi dengan menikah lagi suami berusaha memuliakan istri tuanya, Asma Hingga mudah mendapatkan surga” (hal. 153)

Juga lagi dibuktikan dalam kutipan di bawah ini:

“Jika ayah ingin berpoligami, apakah umi mengizinkan? Aku menginginkan keluarga ini memiliki penerus di kehidupan kelak” (hal. 276)

Dampak negatif ketidakadilan terhadap istri dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri*, karya Asma Nadia, antara lain: ketidakbahagiaan rumah tangga; perselingkuhan dan perceraian. Kebahagiaan rumah tangga adalah sebuah dambaan ideal bagi setiap orang yang telah melangsungkan pernikahan. Karena pernikahan seringkali hanya nampak terlihat hanya warna-warni pelangi semata. Bayangan indah biasanya mengisi benak seorang manusia sebelum masuk ke pelaminan. Tapi pada kenyataannya mungkin hanya sedikit perempuan yang benar-benar beruntung bias menikmati suasana cerah selama menikah. Ketidakbahagiaan seorang perempuan/istri dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri*, sebagaimana pada kutipan kalimat berikut:

“Seperti nggak ada pernikahan yang bahagia saja, Mbak!” (hal. 6)

Selingkuh adalah sebuah perilaku yang menodai kesucian dalam sebuah pernikahan. Perselingkuhan terjadi manakala suami maupun istri sudah mengalami inflansi harga diri yang terus menerus dengan penghargaan dan penerimaan dari orang lain. Kutipan kalimat di bawah ini.

”Hari ini menemani anak-anak karate. Sayang sedang apa? Jangan terlambat makan, ya?” (hal. 18)



Perceraian dalam rumah tangga adalah putusnya hubungan suami dengan istri dalam sebuah tali pernikahan. Puncak dari gagalnya bangunan rumah tangga adalah perceraian. Dalam Islam perceraian memang tidak dilarang, namun perceraian termasuk perbuatan yang dilarang agama. Ketidakadilan terus menerus yang dialami oleh pasangan suami istri, titik kulminasinya adalah perceraian. Kutipan kalimat di bawah ini.

“Tapi aku hanyalah manusia biasa yang punya perasaan dan batas kesabaran. Aku tak mampu diam dan terus menerus menerima penghinaan. Maksa kuputuskan untuk bercerai.” (hal. 28).

Cerita Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri*, karya Asna Nadia memberikan sebuah fenomena tindakan kaum feminisme berjuang untuk mendobrak ketidakadilan gender yang dialami oleh para kaum wanita/istri. Berikut bentuk-bentuk tindakan para kaum wanita/istri untuk mendobrak ketidakadilan tersebut:

1. Mengkaji ulang makna sabar.
2. Mengingatkan kepada suami bahwa tindakannya tidak benar.
3. Mendoakan dan berharap pasangan tidak mengulangi perangai buruknya.
4. Mengecek kebenaran hubungan pasangan dengan pihak ketiga dan mengamati perubahan sikap pasangan terhadap keluarga.
5. Melibatkan pasangan lebih banyak dalam kegiatan sehari-hari bersama dengan keluarga.
6. Menjadi sosok pasangan yang solutif dan ceria.
7. Mengingatkan peran sentralnya terhadap keluarga, berusaha menyakinkan.

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketimpangan dan ketidakadilan gender (*gender inequality*). Sehingga perlu pemahaman yang tuntas mengenai konsep gender dan seks. Karena konsep gender yang telah melekat dalam masyarakat dengan proses yang panjang maka pelurusan pemahamannya juga membutuhkan waktu yang panjang.

Ketidakadilan yang dialami oleh istri menimbulkan dampak negatif termasuk di dalam sebuah rumah tangga. Dampak negatif ketidakadilan terhadap istri dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri* karya Asma Nadia, antara lain: ketidakbahagiaan rumah tangga; perselingkuhan dan perceraian. Kebahagiaan rumah tangga adalah sebuah dambaan ideal bagi setiap orang yang telah melangsungkan pernikahan. Karena pernikahan seringkali hanya nampak terlihat hanya warna-warni pelangi semata. Bayangan indah biasanya mengisi benak seorang manusia sebelum masuk ke pelaminan. Tapi pada kenyataannya mungkin hanya sedikit perempuan yang benar-benar beruntung bias menikmati suasana cerah selama menikah.

Sebuah pernikahan bukan hanya sekedar menyatukan seorang laki-laki dan perempuan yang diikat oleh sebuah ikatan formal, melainkan perlu adanya menyatukan visi yang sama dalam mencapai cita-cita berumah tangga. Namun, ketika masing-masing suami dan istri bersikap tega dan saling mengeksploitasi satu sama lain, maka jangan berharap akan merasakan sebuah kebahagiaan, justru sebaliknya, justru penderitaan yang akan diderita. Kekurangsiapan mental dan ketidaktentraman dalam berumah tangga, serta didukung oleh sifat posesif dari



masing-masing suami dan istri akan menimbulkan terjadinya perselingkuhan dalam rumah tangga.

Perceraian di dalam rumah tangga adalah pemutusan hubungan antara suami dan istri dalam suatu perkawinan. Titik akhir dari kandasnya bahtera rumah tangga adalah perceraian. Secara Islam, memang tidak ada larangan untuk melakukan perceraian, namun bercerai merupakan salah satu tindakan yang dilarang oleh agama. Ketidakadilan yang berkelanjutan yang dialami oleh sebuah pasangan suami istri, muaranya adalah perceraian. Perceraian menjadi titik kulminasi dari berbagai pilihan ketika jalinan rumah tangga tidak dapat dipertahankan. Meskipun perceraian diperbolehkan oleh agama, namun perceraian sangat dibenci oleh Allah.

Penelitian tentang isu ketidakadilan gender dan feminisme pernah dilakukan oleh Widayati et al., (2018) yang mengungkapkan bentuk-bentuk ketidakadilan gender berupa subordinasi yang dialami oleh tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Bentuk subordinasi gender dalam novel *Bumi Manusia* adalah keyakinan bahwa salah satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama daripada jenis kelamin lainnya.

Keterkaitan Kumpulan Cerpen Catatan Hati Seorang Istri Karya Asmanadia dengan Penguatan Karakter Religius

Penguatan karakter religius dalam Kumpulan Cerpen *Catatan Hati Seorang Istri*, karya Asma Nadia dapat dinilai dari nilai Aqidah; nilai Akhlak dan unsur Ibadah. Kata aqidah berasal dari salah satu kata dalam bahasa Arab yaitu ‘aqad, yang artinya ikatan. Berdasarkan ahli bahasa, pengertian aqidah adalah sesuatu yang dengannya diikatnya hati dan perasaan manusia atau yang dijadikan agama oleh manusia dan dijadikan pegangan. Sehingga pengertian aqidah dapat diibaratkan sebagai perjanjian yang kokoh yang tertanam jauh di dalam lubuh hati sanubari manusia. Pengertian aqidah merupakan suatu bentuk pengakuan ataupun persaksian secara sadar mengenai keyakinan, keimanan, dan kepercayaan bahwa ada suatu zat yang Esa yang Maha Kuasa, yang kepada-Nya bergantung segala sesuatu. Nilai aqidah terbagi menjadi dua yaitu keyakinan dan ketetapan. Indikator keyakinan dan ketetapan dalam nilai aqidah dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Keyakinan

Pada cerita kesatu ada unsur keyakinan, karena pada cerita kesatu ceritanya berisi tentang keyakinan dan keikhlasan seseorang dalam menerima takdir Allah. Sebagaimana kutipan dalam novel sebagai berikut:

“Sekarang, bagaimana saya melakukan sebuah tindakan untuk keuntungan yang tidak pasti, dengan mengambil resiko yang rusaknya pasti dan permanen? Sungguh saya iri terhadap para istri yang sanggup mengikhlasakan suaminya menikah lagi. Hal yang tentu teramat sulit. Bagaimana bisa berbagi pasangan hati yang selama bertahun-tahun hanya menumpukan perhatian pada kita sebagai satu-satunya istri?”



Unsur keyakinan dan keikhlasan dapat dilihat pada seseorang dalam menerima takdir. Tokoh utama memiliki keyakinan terhadap takdir Allah bahwa suaminya bila menikah lagi dia akan mengikhhlaskan karena itu semua merupakan jalan hidupnya yang harus dijalani dan kita sebagai muslim yang baik harus menerima dengan lapang dada ketika cobaan menerpa hidup kita.

2. *Ketetapan*

Cerita adanya unsur ketetapan karena pada cerita tersebut berisikan tentang ketetapan seorang istri dalam menerima suami yang nakal. Sebagaimana kutipan dalam novel berikut:

“Sementara luka hati istri pertama sudah pasti, dan itu akan abadi. Saya melihat Pak Haris menarik napas panjang, sebelum menuntaskan kalimatnya, Sekarang, bagaimana saya melakukan sebuah tindakan untuk keuntungan yang tidak pasti, dengan mengambil resiko yang kerusakannya pasti dan permanen? Sungguh saya iri terhadap para istri yang sanggup mengikhhlaskan suaminya menikah lagi. Hal yang tentu teramat sulit. Bagaimana bisa berbagi pasangan hati yang selama bertahun-tahun hanya menumpukan perhatian pada kita sebagai satu-satunya istri?”

Adanya unsur ketetapan karena pada cerita tersebut berisikan tentang ketetapan seorang istri dalam menerima suami yang nakal. Tokoh utama memiliki ketetapan bahwa suaminya bila menikah lagi dia akan mengikhhlaskan karena itu semua merupakan jalan hidupnya yang harus dijalani, karena seorang istri yakin kalau dia tetap bersabar dan tetap di jalan Allah dan selalu berdoa maka kebahagiaan yang sesungguhnya akan datang kepadanya.

Akhlahk berarti *tabiat*, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan. Akhlahk ialah sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Akhlahk itu terbagi kedalam dua bagian yaitu akhlahk baik (akhlahku karimah) dan akhlahk buruk (akhlahk mazmuma). Contoh akhlahk yang baik yaitu ketauhidan, kepercayaan terhadap alam gaib, iman terhadap takdir. Dalam Novel Catatan Hati Seorang Istri karya Asma Nadia terdapat dua karakter akhlahk yang bertolak belakang, yaitu akhlahk baik yang dimiliki oleh para istri yang sabar dan ikhlas dalam menghadapi suami-suami yang main hati dan tidak bertanggung jawab pada keluarganya. Sedangkan akhlahk jelek yang dimiliki seorang suami-suami yang mengingkari janji suci pernikahannya kepada istri-istri mereka.

Secara umum ibadah merupakan bukti manusia kepada Allah swt, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, sedangkan secara khusus ibadah adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan jalan mentaati segala perintag-Nya, menjauhi larangannya dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah. Berikut ini adalah sebagian kutipan dari novel Catatan Hati Seorang Istri karya Asma Nadia yang mendukung pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT.

“Kekaguman saya yang lain adalah terhadap kemampuan si perempuan mengurus dirinya. Kecantikannya tidak pernah berkurang, malah semakin bercahaya seiring umur yang bertambah.”

“Pernikahan yang indah. Laki-laki yang beruntung.”



“*Begitulah barangkali pikiran kebanyakan orang.*”

Kutipan tersebut menggambarkan bagaimana wanita itu pintar mengurus dirinya, merawat dirinya karena Allah itu indah dan suka dengan keindahan. Dan adanya sebuah pernikahan, karena pernikahan itu adalah suatu ibadah yang dianjurkan oleh Allah swt.

Keterkaitan dengan karakter religius secara umum juga dibahas dalam penelitian Widayati et al., (2023) yaitu keterkaitan sastra dengan Pendidikan sastra sesuai dengan pilar religius, harmoni, hormat kepada orangtua, bertanggung jawab, mandiri kehati-hatian gotong royong, integritas sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui kegiatan literasi tahap pembiasaan dan kegiatan belajar di sekolah.

KESIMPULAN

Pandangan feminisme eksistensial dalam kumpulan *Cerpen Catatan Hati Seorang Istri* karya Asma Nadia dapat dilihat adanya bentuk ketidakadilan gender. Bentuk ketidakadilan gender yang dialami oleh para wanita/istri dalam novel tersebut diantaranya kekerasan fisik; pelecehan; selingkuh dan poligami. Ketidakadilan yang dialami oleh istri menimbulkan dampak negatif termasuk di dalam sebuah rumah tangga. Dampak negatif ketidakadilan terhadap istri dalam novel tersebut antara lain: ketidakbahagiaan rumah tangga; perselingkuhan dan perceraian.

Penguatan karakter religius dalam novel tersebut dapat dinilai dari unsur Aqidah; nilai Akhlak dan unsur Ibadah. Nilai aqidah terbagi menjadi dua yaitu keyakinan dan ketetapan. Pada nilai akhlak terdapat dua karakter yang bertolak belakang, yaitu akhlak baik yang dimiliki oleh para istri yang sabar dan ikhlas dalam menghadapi suami-suami yang main hati dan tidak bertanggung jawab pada keluarganya. Sedangkan akhlak jelek yang dimiliki seorang suami-suami yang mengingkari janji suci pernikahannya kepada istri-istri mereka. Pada unsur ibadah secara khusus adalah bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, dengan jalan mentaati segala perintah-Nya, menjauhi larangannya dan mengamalkan segala yang diizinkan Allah. Sedangkan ibadah umum yaitu segala amalan yang diizinkan Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beauvoir, D. S. (2003). *The Second Sex Kehidupan Perempuan* (diterjemahkan oleh Toni B. Febriantono). Pustaka Promotea.
- Bishara, H. (2021). Spinsterization of Women or Spinster Women in the Arab Women's Literature: An Imposed Reality or a Rejected Choice? Hayfā' Bayṭār's Novel, Nisā' bi Aqfāl/Women in Locks1, as a Sample. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 10(4), 61. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.10n.4p.61>
- Faruk. (2019). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-modernisme (edisi revisi)*. Pustaka Pelajar.
- Intira, I. (2022). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*. IAIN Ponorogo.
- Jones, L. (2020). Resilience isn't the same for all: Comparing subjective and objective approaches to resilience measurement. In *WIREs Clim Change*. Wiley.
- Lazar, M. (2020). Cultural dilemmas of motherhood and gendered public/private spheres: The



- case of a remediatized Chinese reality show. *Discourse Context & Media*, 38(4).
- Mcleod, L. (2019). Investigating “Missing” women: Gender, ghosts, and the Bosnian Peace process. *International Studies Quarterly*, 63(3), 668–679.
<https://doi.org/10.1093/isq/sqz027>
- Nugroho, Y. E., Sumartini, & Prabaningrum, D. (2023). Otoritas dan Kemandirian dalam Karya Sastra Indonesia Modern. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12 (1)(1), 48--55.
<https://doi.org/10.15294/jsi.v12i1.67472>
- Subroto, E. (2017). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Universitas Sebelas Maret Press.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Velisya, V., & Efendi, E. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama Perempuan Pada Novel Catatan Hati Seorang Istri Karya Asmanadia Dalam Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Senarai Bastra*, 1(2), 29–35.
- Wang, Y., & Chang, J. (2023). Why do some women hate feminists? Social media and the structural limitation of Chinese digital feminism. *Asian Journal of Women's Studies*, 28, 1–22.
- Widayati, M. (2002). Wanita Dulu, Kini, dan Masa Datang dalam Sastra Indonesia. *Bahasa Dan Sastra Indonesia Menuju Peran Transformasi Budaya Abad XXI*.
- Widayati, M., Nugrahani, F., Sudiatmi, T., Sudiyana, B., & Suryono, J. (2018). Representation Women Subordinated of Java Culture in Bumi Manusia by Pramudya Ananta Toer. *2nd Workshop on Language, Literature and Society for Education*.
- Widayati, M., Sudiyana, B., & Nurnaningsih, N. (2023). Muatan Kearifan Lokal dalam Teks Lagu Anak Berbahasa Jawa sebagai Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 145–157.
- Zhu, N., & Chang, L. (2019). Evolved but not fixed: A life history account of gender roles and gender inequality. *Frontiers in Psychology*, 10(1709).